

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Nanokomposit yang terdapat pada kulit tiram dan tulang	7
Gambar 2.2. Polimer berdasarkan susunan rantai (a) polimer linier (b) Polimer bercabang (c) Polimer berikatan silang dan (d) Polimer jaringan	9
Gambar 2.3. Serbuk bentonit	11
Gambar 2.4. Struktur <i>montmorillonit</i>	12
Gambar 2.5. Hidrolisis <i>polyvinyl asetat</i> menjadi PVA	14
Gambar 2.6. Struktur kimia PVA	15
Gambar 2.7. Struktur Kristal PVA (a) Monomer <i>vinyl alcohol</i> (b) PVA	15
Gambar 2.8. Serbuk PVA	16
Gambar 2.9. Spesimen uji tarik	21
Gambar 2.10. Kurva tegangan dan regangan hasil uji tarik (a). bahan elastis, (b) bahan rapuh	23
Gambar 2.11. Skema SEM (<i>Scanning Electron Microscopy</i>)	25
Gambar 3.1. (a) Proses pencampuran PVA/bentonit menggunakan magnetik stirrer, (b) PVA yang telah larut, (c) bentonit dan aquabidest yang telah diaduk secara manual, (d) bentonit dicampur didalam PVA yang telah larut	28
Gambar 3.2. (a) Hasil PVA/bentonit yang telah mengental dituangkan pada cetakan kaca, (b) Sampel PVA/bentonit yang telah kering	29
Gambar 3.3. (a). Sampel sebelum di uji tarik, (b). Sampel sesudah diuji tarik	29
Gambar 4.1. Foto SEM dari nanokomposit PVA/bentonit (a). morfologi PVA murni, (b). morfologi PVA/bentonit 2%, (c) morfologi PVA/bentonit 4%, (d). morfologi PVA/bentonit 6%, (e). morfologi PVA/bentonit 8%	34
Gambar 4.2. Grafik hubungann antara tegangan putus dengan regangan putus (a). PVA/bentonit murni, (b). PVA/bentonit 2%, (c) PVA/bentonit 4%, (d). PVA/bentonit 6%, (e). PVA/bentonit 8%	38
Gambar 4.3. Hubungan antara penambahan bentonit dengan tegangan	41
Gambar 4.4. Hubungan antara penambahan bentonit dengan regangan	41
Gambar 4.5. Hubungan antara penambahan bentonit dengan perpanjangan putus	42
Gambar 4.6. Hubungan antara penambahan bentonit dengan modulus elastisitas	43